

Edisi 2016 | I

# PELITA

06

Kesaksian Jemat:  
"Menderita Bagi DIA"

Refleksi Film:  
"GOD is NOT Dead"

"Perumpamaan Orang KAYA  
& LAZARUS yang Miskin" Bag 2

PASKAH ERC 2016  
"Respon Terhadap Kebangkitan"

Seri Tokoh Iman: ISHAK  
"Allah Sang Gembala Hidupku"

By ERC & REM



# Salam Redaksi

Dalam peristiwa menuju penyaliban-Nya, kita mengingat banyaknya cemoohan, penganiayaan, dan permainan dalam pengadilan terhadap Yesus Kristus, Sang Anak Tunggal Bapa. Peristiwa ini seakan mengisyaratkan kepada kita semua akan dunia yang kita hadapi dan hidupi sekarang ini. Segala peristiwa yang terjadi pada masa kini baik dalam dunia politik, perdagangan, pergaulan, dan bergereja, tidak jauh berbeda dengan apa yang digambarkan oleh para penulis Alkitab.

Namun, ketika kita memandang pada Tuhan Yesus, kita semakin tercengang, kagum, dan percaya kepada-Nya karena menyaksikan bagaimana Allah berkuasa menerima cemoohan yang ditimpakan kepada Yesus Kristus dan menjadikan-Nya sebagai berita Injil yang menyelamatkan. Kuasa Allah mampu menyerap semua dosa dan kebencian manusia dan mengubahnya menjadi keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya oleh karena kasih-Nya yang begitu besar.

Sebagai orang Kristen, kita hendaknya semakin menyadari bahwa kita harus lebih berani membayar harga dan berkorban dalam kebenaran-Nya, dengan begitu kita baru dapat melihat kuasa kebangkitan dan kemenangan Tuhan. Hal ini juga berarti bahwa orang tidak dapat memproklamasikan kemuliaan dan kebangkitan tetapi mengabaikan penderitaan di kayu salib. Kepala pasukan Romawi yang menyalibkan Yesus pun memberikan pengakuan, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (Markus 15 : 39) ketika menyaksikan Yesus mati di kayu salib, bukan di kuburan yang kosong.

Kiranya semangat, perjuangan iman dan kesaksian orang-orang percaya semakin diteguhkan dengan kuasa penyaliban dan kebangkitan dari Yesus Kristus. Begitu pula dengan semangat dan komitmen pelayanan tim Pelita yang sudah mempersiapkan dan mengerjakan bagian yang sudah Tuhan percayakan sehingga menjadi berkat dan kekuatan bagi para pembaca majalah Pelita edisi ke 6.

Pdt. Nico Ong  
April 2016





# Daftar Isi



PELITA berarti seberkas cahaya, kami rindu untuk membagikan iman, pengharapan, dan kasih dari Surga dengan setiap orang Indonesia di seluruh dunia.

*PELITA means "Light", we would like to share the faith, hope and love from heaven with all Indonesians all over the world.*

PELITA 的意思就是「光」我們願意和所有從印尼來到世界各地工作和旅遊的朋友們分享天上來的「信」，「望」和「愛」。

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Salam Redaksi                                                     | 1  |
| Daftar Isi                                                        | 2  |
| ERC Fun Trip 2.0                                                  | 3  |
| Info Gereja                                                       | 5  |
| Refleksi Film : "God is Not Dead"                                 | 6  |
| Perumpamaan Tentang Orang Kaya & Lazarus<br>yang Miskin, Bagian 2 | 7  |
| Komik Injil : "Bangkit Dari Kubur?"                               | 11 |
| Paskah ERC: "Respon Terhadap Kebangkitan"                         | 13 |
| "Parenting & Alkitab"                                             | 15 |
| "Menjadi Pembaca yang Mengubah Hidup"                             | 17 |
| Edutainment & Humor                                               | 18 |
| Kesaksian Jemaat: "Menderita Bagi Dia"                            | 19 |
| Resep Dapur Pelita : Es Jamur                                     | 21 |
| "Mengapa Harus Salib?"                                            | 22 |
| Ishak: Allah Sang Gembala Hidupku                                 | 23 |
| Musik dan Lirik                                                   | 25 |
| Resensi Buku                                                      | 26 |
| Biografi Tokoh Iman                                               | 27 |
| Dialog Mandarin                                                   | 29 |
| Cartoon for Faith                                                 | 30 |



Pembimbing : Pdt. Nico Ong  
Koordinator : Handy  
Editor Tata Bahasa : Karolin

Isi : Sebastian  
Tata Letak : Priska, Karolin,  
Rony, Sebastian, Yosephine  
Distribusi : Ivon

Email : pelita.erc@gmail.com



Fanpage Facebook :  
Pelita ERC



---

# *Liputan ERC*

---

# ERC FUN TRIP 2.0

4 - 5 APRIL 2016

---

Tahun 2016 ini Evangelical Reformed Church (ERC) sekali lagi mengadakan acara Fun Trip pada tanggal 4-5 April. Berbeda dengan Fun Trip tahun lalu di mana kami menjelajahi Taiwan utara, kali ini kami mengunjungi Taizhong dan Tainan, 2 kota besar di Taiwan. Di Taizhong kami mengunjungi Yizhongjie (一中街), salah satu kawasan pedestrian dan perbelanjaan terkenal. Tujuan berikutnya adalah An Ping Old Fort di Tainan, yaitu sebuah benteng kuno peninggalan Bangsa Belanda saat mereka menjajah Taiwan di tahun 1624. Malamnya kami mengunjungi Dadong Night Market yang merupakan salah satu pasar malam terkenal di Kota Tainan. Keesokan harinya, tibalah tujuan yang ditunggu-tunggu, Chimei Museum, sebuah museum yang sangat terkenal akan koleksinya yang lengkap, berupa barang-barang seni, peninggalan budaya, dan sejarah.

Fun Trip kedua ini diwarnai oleh begitu banyak pengalaman menarik dan unik, kami juga mengenal banyak teman baru. Syukur kepada Tuhan, yang memberi kami kesempatan, tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk merenungkan makna hidup kami. Dalam







renungan pagi bersama, Pdt. Nico Ong mengajak kami untuk kembali menyadari bahwa setiap hari adalah anugerah Tuhan, sehingga sudah sepantasnya kita mendedikasikan hidup kita bagi-Nya.

Tuhan tidak membutuhkan manusia, tetapi manusia memerlukan Tuhan. Akan tetapi Tuhan begitu mengasihi manusia, sehingga memberikan kepada kita Anak-Nya yang Tunggal, Yesus Kristus, sebagai tebusan dosa kita. Dalam pengertian ini kita diingatkan bahwa Tuhan tidak memerlukan persembahan dan segala kebaikan manusia, tetapi yang jauh Tuhan inginkan adalah hati yang taat, sebab Tuhan memiliki rencana yang baik bagi setiap orang percaya. Tuhan menginginkan kita berubah secara perilaku dan akal budi untuk hidup memuliakan-Nya, sehingga di manapun dan kapanpun kita harus bersaksi bagi Tuhan.

Begitu banyak hal yang kami pelajari dan sukacita yang kami rasakan. Kami sungguh bersyukur atas anugerah dan kasih Tuhan dalam perjalanan singkat selama 2 hari 1 malam ini. ERC Fun Trip 2.0 adalah perjalanan yang tak akan pernah terlupakan! (Ayness)





# Evangelical Reformed Church

## TAIPEI

9F, No 53 Shui Yuan Rd. Taipei 100  
台北市中正區水源路53號9樓  
Info: (Rice) +886915 640 676  
(Susan) +886958 364 008

Kebaktian I : Pk 08.30

Kebaktian II : Pk 10.40

**Persekutuan Doa  
& Program Intensif** Sabtu, Pk 18.30

## JAKARTA

Jl. Raya Sukabakti No. 75, Binong  
Tangerang - Indonesia  
Info: (Suryadi) +62 858 9020 4050

**Kebaktian** : Pk 09.30

**Bedah Buku**: tiap Minggu pertama  
pk 14.00 - setelah kebaktian

## TAICHUNG

Info : (Rudi) +8864 2702 4349  
**Kebaktian** : Pk 10.40

## GUANGZHOU

Info : (Suci) +86 132 4680 2151  
(Karyanto) +86 137 9811 4407  
**Kebaktian** : Pk 10.00

## Persekutuan Taipei

**Persekutuan Shida (TPE)**

Rabu, Pk 19.30

CP: Sebastian 0919 054 004

**Persekutuan NTUST**

Jumat, Pk 20.00

CP: Rendi 0938 609 987

**Persekutuan CYCU**

Kamis, Pk 19.30

CP: Indri 0978 429 104

**Persekutuan QiaoZhong**

Sabtu, Pk 10.00

CP: Yus 0981 689 585

## SHANGHAI

Info : (Ai Ai) +86 159 2187 5951  
(Aylie) +86 137 0190 9175  
**Kebaktian** : Pk 10.00





Terinspirasi dari realita di mana orang Kristen seringkali ditolak karena mempertahankan imannya pada Tuhan Yesus, secara khusus dalam universitas-universitas di Amerika Serikat. Kisah “God’s Not Dead” menceritakan seorang mahasiswa yang bernama Josh Wheathen. Josh, ialah seorang Kristen dan “freshmen” dalam sebuah Universitas. Ia dihadapkan pada situasi di mana Josh harus mempertahankan imannya dalam sebuah kelas filsafat di hadapan Prof. Jeffrey, seorang Kristen yang menjadi ateis dan rekan-rekan kelasnya yang menyatakan bahwa “Allah Sudah Mati”. Josh menerima tantangan tersebut dan mempersiapkan diri dalam mempertanggungjawabkan iman yang ia yakini.

Seringkali, orang Kristen juga diperhadapkan dalam situasi yang serupa dengan Josh. Apalagi dalam dunia yang menolak Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juru Selamat. Ada orang-orang yang dianiaya dan dikucilkan karena iman mereka, bahkan dipaksa untuk menyangkali imannya. Ada kalanya orang Kristen merasa tidak nyaman atau bahkan tidak tahu bagaimana ia harus mempertanggungjawabkan imannya dite-ngah dunia. Atau mungkin kita tidak benar-benar mengerti apa yang kita percaya. Bagaimana seharusnya kita bersikap dalam situasi seperti ini?

Film ini mengajak setiap kita untuk berpikir mengapa kita mempercayai apa yang kita percaya. Dunia mempertanyakan akan kebenaran dan menganiaya kebenaran itu. Kita tidak boleh jadi orang fanatik. Orang Kristen perlu untuk mengerti dan belajar kebenaran Firman Tuhan dan mempersiapkan diri dalam mempertanggungjawabkan apa yang ia percaya.

Singkat cerita, Josh menyelesaikan tantangan tersebut dengan baik dengan menjawab beberapa pertanyaan mengenai eksistensi Allah, penciptaan, dan masalah penderitaan. Rekan kelasnya akhirnya menarik pernyataan “Allah Sudah Mati”, namun saat itu Prof. Jeffrey tetap mengeraskan hati.



Perlu diperhatikan bahwa meskipun kita dapat menjawab semua pertanyaan intelektual mengenai kebenaran iman Kristen, belum tentu orang akan berbalik percaya dan menerima Kristus. Pertobatan seseorang sepenuhnya adalah otoritas Allah bukan karena intelektual manusia. Ada kalanya, seperti Prof. Jeffrey, penolakan manusia akan Kristus tidak sepenuhnya terletak pada aspek intelektual, tapi juga pada aspek emosional karena kepahitan hidup yang pernah ia alami dan banyak hal lainnya. Allah sudah mewahyukan diri-Nya melalui Alkitab. Pertanyaan sebenarnya adalah ketika kita mendengar akan kebenaran firman Tuhan, apakah kita rela memilih untuk melepaskan segala keangkuhan, dan segala berhala kita untuk menerima Dia sebagai satu-satunya Tuhan dan Juru Selamat kita dan mengikut Dia dengan setia? Baiklah kita meresponi panggilan Kristus dengan percaya pada-Nya. Amin. (Handy)



# PERUMPAMAAN TENTANG ORANG KAYA DAN LAZARUS YANG MISKIN

## Bagian 2

22Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. 23Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. 24 Lalu ia berseru, katanya: "Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini." 25Tetapi Abraham berkata: "Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. 26 Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang." 27Kata orang itu: "Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, 28 sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini." 29 Tetapi kata Abraham: "Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu."

30 Jawab orang itu: "Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat." 31 Kata Abraham kepadanya: "Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati." (Lukas 16:22-31)

**T**iba saatnya kedua orang itu meninggal. Lazarus, si pengemis itu meninggal dan tidak disebutkan adanya penguburan. Namun dikatakan bahwa malaikat membawanya ke pangkuan Abraham. Apa artinya ini? Ingatkah kita pada Perjamuan Kudus? Pada Perjamuan Kudus, Yohanes duduk di sisi Yesus. Digambarkan ia menyandarkan kepalanya di dada Yesus. Gambar ini terlihat terlalu intim dalam budaya tertentu. Namun setiap perilaku memiliki arti yang berbeda dalam konteks budaya tertentu. Ketika Yohanes bersandar pada dada Yesus ini berarti ia berada pada posisi yang istimewa dalam persahabatan dengan Yesus. Dalam kisah Lazarus, ini berarti ia juga menempati posisi yang istimewa di pangkuan Abraham dalam sebuah perjamuan yang dapat kita lihat sebagai perjamuan mesianik.

Orang Kaya itu juga meninggal, ia dikuburkan dan mungkin ada pidato yang luar biasa dalam pemakamannya. Namun kemudian ia berada dalam penyiksaan, terpisah jauh dari Abraham dan Lazarus. Orang Kaya dan Lazarus ada dalam keadaan yang bertolak belakang.

Pada bagian berikutnya kita melihat dialog antara Abraham dan Orang Kaya. Dalam setiap dialog, Orang Kaya bertanya dan Abraham menjawab.



**"Jika seorang  
memikirkan hal  
secara duniawi,  
jika seorang ber  
maka mereka te  
surga atauf  
C.S I**







**g benar-benar  
surgawi, mereka  
juga baik. Namun  
rpikiran duniawi,  
tap buruk baik di  
un di dunia.”  
Lewis**



Jika kita ada dalam keadaan Orang Kaya tersebut, terpisah jauh dari Abraham, apa yang akan kita katakan? Bukankah kita akan berpikir Orang Kaya tersebut akan berkata “Lazarus saya sungguh menyesal, saya telah bersalah, maukah kamu mengampuni saya? Lazarus, maafkan saya karena telah membuatmu menderita. Saya sungguh menyesal”.

Namun Orang Kaya itu berkata, “Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini.” Dia bahkan tidak berbicara kepada Lazarus. Setelah meninggal, ia masih menganggap Lazarus sebagai manusia rendah dan memilih untuk berbicara pada Abraham yang punya kuasa lebih tinggi. Dia meminta Abraham mengirim Lazarus untuk melayaninya. Dengan kata lain, Orang Kaya bahkan dalam neraka tidak dapat melepaskan keangkuhannya. Ia buta dan fasik. Tidak ada tanda-tanda pertobatan. Dia mau lepas dari penderitaan tetapi menolak kebenaran dan kerendahan hati.

Abraham menjawab “Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Selain daripada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak seberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang.”

Ada orang-orang yang berargumentasi bahwa suatu hari neraka akan kosong. Mereka berpendapat bahwa semua orang di neraka suatu hari nanti akan bertobat, dan Allah akan bermurah hati menyelamatkan mereka. Namun, Alkitab tidak berkata demikian. Meskipun mungkin ada indikasi keinginan manusia untuk menyeberang, ada terbentang jurang yang besar antara surga dan neraka dan tidak ada yang dapat menyeberang. Baik oleh mereka yang ada di surga ataupun di neraka. Ini merupakan ketetapan yang tidak dapat berubah.

Pemintaan kedua Orang Kaya pada Abraham (Lukas 16:27-29) adalah “... Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini.”



Yesus menekankan bahwa Orang Kaya itu memohon seperti seorang pengemis yang meminta-minta. Namun pada dasarnya, tetap saja yang ia pedulikan adalah keluarganya sendiri. Tidak ada tanda pertobatan. Ia tetap tidak meminta maaf pada Lazarus.

Kemudian Abraham menjawab “Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.” Dengan kata lain, keluarga Orang Kaya itu pergi ke Bait Allah setiap hari Sabat, dan mereka mendengar Firman Tuhan yang disampaikan. Mereka tahu tentang hari penebusan, pertobatan, ataupun penderitaan karena dosa, karena mereka mendengar setiap harinya. Jadi, jika Firman Tuhan yang disampaikan melalui perantaraan Musa dan para nabi saja mereka tolak, mengapa mereka akan mendengarkan Lazarus?

Permintaan ketiga Orang Kaya pada Abraham “Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.” Orang Kaya itu sekarang mencoba untuk mengoreksi teologi Abraham. Bahkan saat berada di neraka ia masih berpikir bahwa ia memiliki teologia yang lebih baik dari Abraham. Dengan kata lain, orang yang berada di neraka dengan segala cara akan berusaha membenarkan pemikiran mereka. Mereka benar-benar buta.

Abraham menjawab “Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.” Fakta yang perlu kita perhatikan adalah, ketika Lukas menuliskan kitab ini, ada orang yang sudah bangkit dari antara orang mati yaitu Lazarus, saudara Maria dan Marta. Meski begitu banyak orang masih tidak percaya.

Dalam Yohanes pasal 11 kita tahu bahwa Lazarus telah meninggal dan dikubur 4 hari lamanya. Tubuhnya sudah membusuk, kemudian Yesus membangkitkannya. Mukjizat itu sangat spektakuler sehingga ada yang menjadi percaya. Tapi tetap saja ada banyak orang yang tidak percaya meski telah melihat mukjizat tersebut dan malah melaporkan Yesus dan memberi-Nya masalah. Dengan kata lain, mukjizat yang spektakuler tetap tidak dapat mendorong orang untuk percaya. Pikiran yang tidak dilahirbarukan akan selalu menolak untuk percaya dengan berbagai alasan.



**“Neraka tidak mereka yang a tapi oleh mere membenarka dan mempe kebenaran**







**dipenuhi oleh  
kan bertobat,  
ka yang terus  
n diri sendiri  
ertanyakan  
n Allah.”**



Sebagai kesimpulan, pertama, kita hidup dalam generasi yang enggan untuk membicarakan surga dan neraka. Tapi Yesus tidak demikian, Ia banyak membicarakan tentang surga dan neraka. C.S Lewis berkata, “Jika seorang benar-benar memikirkan hal surgawi, mereka secara duniawi juga baik. Namun jika seorang berpikiran duniawi, maka mereka tetap buruk baik di surga ataupun di dunia.” Beberapa orang Kristen yang berpengaruh adalah orang-orang yang melihat segala sesuatunya dalam kekekalan. Mereka berharap Tuhan berkata pada mereka “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia...”

Cara pandang kita akan mengubah bagaimana kita melihat dunia ini. Jika kita melihat pada kekekalan, kita akan memperhatikan orang miskin karena kita mengumpulkan harta di surga. Namun cara pandang duniawi hanya membuat kita berusaha membenarkan diri dengan segala yang kita miliki sehingga kita menjadi tidak layak baik di dunia ataupun di surga.

Tidak ada satu bagian pun dalam Alkitab yang mengatakan ada pertobatan di neraka. Neraka tidak dipenuhi oleh mereka yang akan bertobat, tapi oleh mereka yang terus membenarkan diri sendiri dan mempertanyakan kebenaran Allah. Mereka tetap ingin menjadi pusat alam semesta meski berada dalam penghukuman kekal. Itulah bagaimana Alkitab menggambarkan neraka. Terhadap hal inilah Injil menyelamatkan kita. Injil memampukan kita untuk tidak berbuat dosa dan membebaskan kita dari rasa bersalah. Namun perlu kita perhatikan bahwa Injil juga menyelamatkan kita dari murka Allah yang akan datang dan untuk itulah Yesus disalibkan.

Kedua, hal yang paling kita banggakan seringkali membutuhkan kita dari kebutuhan kita akan anugerah. Dalam konteks ini bahayanya adalah kekayaan. Dalam hal lain bahaya tersebut bisa saja agama, etnis, atau kekuasaan.

Ketiga, Allah meninggalkan kesaksian tentang diri-Nya. Ia memberi kita Alkitab dan kebenaran-Nya. Yang terutama adalah Ia memberikan Anak-Nya Yesus Kristus sebagai tebusan bagi orang berdosa. Kita dapat mengerti melalui Alkitab. Kita harus mendengar kesaksian dari Alkitab atau kita menjadi orang yang terkutuk. Jika kita ingin diselamatkan, kita perlu kembali pada Firman Tuhan dengan rasa hormat. Dengan kasih yang besar, dengan gentar dan kekudusan, iman yang mendengarkan dan ketaatan. Dengarkanlah Firman Tuhan!

*Diterjemahkan dan disarikan dari khotbah D.A Carson oleh Handy*



# BANGKIT DARI KUBUR?

AMINI!  
KHOTBAHNYA  
BAGUS YA?!

"SATU-SATUNYA JALAN KESE-  
LAMATAN ADALAH MELALUI  
PERCAYA PADA YESUS YANG TELAH  
MATI DAN BANGKIT SEBAGAI  
TEBUSAN BAGI UMAT MANUSIA!"

JANGAN GITU BRO,  
MENTANG-MENTANG ORANG  
KRISTEN! TOH SEMUA AGAMA SAMA  
SAJA, BENAR DAN MENUJU PADA KESE-  
LAMATAN. ASAL KITA HIDUP ME-  
NURUT AJARAN MASING-MASING.  
INGET BRO, BANYAK JALAN  
MENUJU ROMA!

HUSH! KESELAMATAN ITU BUKAN  
DI ROMA. TAPI HANYA DAPAT DIPERO-  
LEH KARENA ANUGERAH ALLAH MELALUI  
IMAN DALAM YESUS KRISTUS.

BETUL ITUI  
COBA KITA PIKIR  
NIH, DASAR SETIAP  
AGAMA SEBENARNYA  
BERTENTANGAN SATU  
SAMA LAINNYA. JADI  
TIDAK BISA SEMUA  
NYA BENAR.

MISALNYA  
TENTANG YESUS KRISTUS,  
ADA AGAMA YANG MENGATA-  
KAN BAHWA YESUS MATI, NAMUN  
TIDAK MATI DISALIB. DAN JUGA TI-  
DAK BANGKIT DARI KEMATIAN. NAM-  
MUN, ALKITAB MENGATAKAN YESUS  
MATI DISALIB, BANGKIT PADA HARI  
KETIGA, DAN MENAMPAKAN DIRI PA-  
DA MURID-MURIDNYA DAN KEPADA  
LEBIH DARI 500 ORANG  
SEKALIGUS.

HAHA  
HAHA

HAHA  
HAHA

AGAMA LAINNYA MENGATAKAN  
BAHWA YESUS BUKAN TUHAN TAPI  
SALAH SATU MAHLUK PENYELAMAT.  
NAMUN, ALKITAB MENGATAKAN  
YESUS ADALAH TUHAN DAN SATU-  
SATUNYA JURU SELAMAT  
UMAT MANUSIA.

KEPERCAYAAN  
MEREKA TENTANG  
YESUS SANGAT BERTO-  
LAK BELAKANG. KALAU YANG  
SATU BENAR YANG LAIN PASTI  
SALAH. TIDAK MUNGKIN SEMUA  
KRISTEN PERCAYA PADA PERNYA-  
TAAN ALKITAB TENTANG  
YESUS KRISTUS, KARENA  
ALKITAB TIDAK LAIN  
MERUPAKAN WAHYU  
DARI ALLAH SENDIRI





TERNYATA BEGITU!  
TAPI APAKAH KITA PERLU  
MENGETRI SEMUA DOKTRIN  
ALKITAB BARU KEMUDIAN  
DAPAT DISELAMATKAN?



MANUSIA DISELAMATKAN BUKAN MELALUI PEMAHAMANNYA AKAN DOKTRIN ALKITAB MAUPUN PERBUATANNYA. KESELAMATAN ADALAH HADIAH DARI ALLAH. SETIAP ORANG YANG MAU MENGAKUI DIRI-NYA BERDOSA KEPADA ALLAH, DAN BERIMAN PADA YESUS KRISTUS YANG TELAH MATI DISALIB DAN BANGKIT UNTUK MENEBUS DOSANYA, DAN MENERIMA DIA SEBAGAI SATU-SATUNYA TUHAN DAN JURU SELAMAT, BARULAH DIA AKAN DISELAMATKAN.



PEMAHAMAN AKAN  
ALKITAB MENOLONG KITA UNTUK MENGENAL  
YESUS KRISTUS, KARYA PENEBUSAN-NYA DAN BAGAIMANA KITA HARUS HIDUP SEBAGAI ORANG YANG SUDAH MENERIMA ANUGERAH KESELAMATAN-NYA



ALKITAB MENYATAKAN  
BAHWA ALLAH YANG SECARA AKTIF  
MENCARI DAN MENYELAMATKAN MANUSIA.  
TIDAK SEPERTI AGAMA LAIN YANG BERUSAHA  
MENCARI ALLAH DENGAN MENGANDALKAN USAHA  
MANUSIA. KIRA MELALUI MOMEN PASKAH  
KALI INI, KITA DAPAT MEMBAGIKAN  
KABAR BAIK INI KEPADA ORANG  
LAIN JUGA!



THANKS BRO, SUNGGUH  
BERSYUKUR KITA PUNYA ALLAH YANG  
HIDUP DAN YANG MAU MENYATAKAN  
DIRI-NYA!

TETAPI SEMUA ORANG YANG  
MENERIMA-NYA DIBERI-NYA  
KUASA SUPAYA MENJADI  
ANAK-ANAK ALLAH, YAITU  
MEREKA YANG PERCAYA  
DALAM NAMA-NYA

YOHANES 1:12

(TAMAT)

Storyline : Handy  
Editor : Priska



# *The* RESPONSES *to* RESURRECTION

RESPON TERHADAP KEBANGKITAN

PDT. NICO ONG

Kisah dalam Markus pasal 16 ayat 1-8 diakhiri dengan perempuan yang berusaha mengurapi Yesus setelah penguburan-Nya, sebagai sebuah simbol pelayanan terakhir. Mirip seperti Petrus yang terdorong ke halaman Imam Besar untuk menemani Yesus di saat-saat terakhir-Nya. Namun pada akhirnya, Petrus menyangkal Yesus. Demikian juga para perempuan ketika menyaksikan apa yang terjadi di kubur, mereka lari ketakutan.

Bukankah sikap kita sama dengan mereka? Seringkali kita dengan semangat berkata ingin melayani Kristus sampai akhir. Namun pada akhirnya kita juga cepat undur dan padam semangatnya. Loyalitas kita dan murid-murid pada masa itu dipertanyakan. Markus memaparkan bahwa perempuan itu tidak hanya lari, namun juga tidak melakukan tugas mereka untuk memberitakan peristiwa kebangkitan itu dengan tidak mengatakan apa-apa.

Injil Markus diakhiri dengan catatan yang membingungkan. Sebuah kuburan yang kosong. Kemudian nampak malaikat yang mendeklarasikan bahwa Yesus sudah dibangkitkan, namun tidak memberi bukti apapun. Apa yang

sebenarnya Markus ingin tekankan antara relasi kebangkitan dan kehidupan orang percaya?

Pertama, Markus mengajarkan bahwa umat Kristen, setelah kebangkitan Kristus akan berada dalam kebingungan. Mengapa? Karena dunia ini selalu mencari hal-hal yang kelihatan. Yesus yang telah bangkit, namun tidak muncul secara jasmani di tengah-tengah mereka. Maka ketika kita menyatakan “Yesus Bangkit!”, orang lain tetap meminta kita menunjukkan bukti dan kita menjadi kebingungan, bukan?

Markus menekankan bahwa kita harus percaya akan kebangkitan Yesus berdasarkan bukti yang kita dengar, walaupun kita tidak melihat. Itu adalah iman yang benar. Iman itu timbul karena pendengaran. Pengelihatan manusia itu terbatas dan penuh kelemahan. Dalam Yohanes pasal 20, diceritakan bahwa dalam keputusasaannya, Maria sudah melihat Yesus, namun matanya tidak terbuka, karena dalam benaknya, apa yang dia dengar dengan yang dia lihat membingungkannya. Tetapi ketika Tuhan Yesus memanggilnya, mata Maria langsung terbuka. Baru



disitulah Maria mengetahui dan sujud di hadapan Tuhan. Kebangkitan Yesus belum sepenuhnya menyingkirkan penglihatan yang kabur dan keberdosaan umat manusia, Orang-orang tetap menyebarkan isu bohong tentang Kristus dan para pengikutnya akan tetap disiksa. Kita harus siap membayar harga dan para pengikut-Nya akan tetap mengalami kebingungan. Hanya pada akhir zaman, ketika Allah menyatakan kemuliaannya, semua itu akan dihapuskan.

Kedua, dalam kuasa kebangkitan, harus dimulai dengan kuasa kematian-Nya. Dalam Injil Markus, orang dapat melihat dengan lebih nyata kuasa Allah dalam proses penyaliban. Seorang kepala pasukan yang menyalibkan Yesus berkata, "Sungguh, Ia ini Anak Allah!", hal ini diucapkan ketika Yesus mati di kayu salib, bukan saat melihat kuburan kosong. Di tengah-tengah kematian itu, justru kuasa itu semakin dinyatakan, semakin dirasakan. Pada waktu orang-orang mencemooh, mengatakan "Salibkan Dia!", "turunlah dari salib jika Kau Anak Raja!", Allah justru menggunakan itu untuk kemuliaan Tuhan, untuk menyelamatkan mereka, hinaan itu genap. Itulah konsep paradox, sesuatu yang dianggap tidak berkuasa, justru malah berkuasa memberikan kuasa kebangkitan dan keselamatan.

Sebagai orang beriman, jika kita tidak pernah mengalami keterpurukan dan kesedihan yang begitu mendalam, kita tidak mungkin bisa merasakan arti dari kuasa kebangkitan

Kristus. Namun justru Tuhan itu maha pengasih, ditengah-tengah kejammnya hinaan, para pasukan malah mengatakan, "sungguh Ia itu Anak Allah!". Saat kita terpuruk, kita baru merasakan apa artinya hidup dan apa artinya mengikut Tuhan.

Terakhir, umat manusia yang rentan jatuh dalam dosa, kita hidup bergumul dengan kegagalan. Jalan pemu-ridan bukanlah sebuah prosesi penuh kejayaan dalam dunia ini. Pemuridan itu jalan yang penuh kegagalan. Tetapi Injil dan kuasa Allah sanggup mengatasi ketidakberdayaan dan bencana yang dihadapi manusia. Tuhan akan selalu memampukan, sehingga bukan usaha manusia yang dapat melakukannya, namun Tuhan. Inilah mengapa kegagalan dari para murid dan perempuan-perempuan itu tetap dinyatakan. Ini kedaulatan Tuhan.

Dalam Markus pasal 14, Yesus mengatakan kepada murid-murid bahwa Ia akan mendahului mereka ke Galilea, dan malaikatpun mengulanginya dalam pasal 16, dan pada akhirnya hal ini benar-benar digenapi-Nya. Hal ini mengindikasikan bahwa janji-janji Yesus yang lain juga akan digenapi. Maka kita dapat percaya kepada-Nya, sekalipun terdapat kekacuan yang ditimbulkan manusia, dan serangan dari roh-roh jahat, bukan hanya dalam kehidupan para murid pertama-Nya, tetapi juga dalam kehidupan orang percaya masa kini. Ini adalah hal yang kita imani; hanya Yesus yang memampukan kita untuk menjalaninya. (Sebastian)



# Parenting dan Alkitab

*Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. (Efesus 6 : 1-4)*

Sebuah surat kabar elektronik Australia menerbitkan tulisan yang berjudul “*Modern parenting isn’t working*” (Pengasuhan modern tidak berhasil), yang mengungkapkan banyak studi kasus yang penulis temui, di mana anak-anak pada zaman sekarang sangat tidak menghormati orang tuanya. Ada seorang pemuda berumur 19 tahun yang telah 14 bulan lulus sekolah dan sedang menikmati “masa transisi”-nya, bukan dengan bepergian atau bekerja paruh waktu, melainkan dengan mengurung diri di kamar bermain dengan *Xbox*-nya sepanjang hari dan hanya keluar untuk makan malam. Suatu hari ibunya mengambil dan membawa mesin *Xbox* itu pergi keluar rumah seharian, dan sepanjang hari itu dia mengacuhkan pesan-pesan di teleponnya yang berisi kegeraman dari anaknya. Dan ketika dia kembali ke rumah, anaknya sangat marah. Sang ibu berkata “Kamu tidak akan mendapatkan *Xbox*-mu sampai kamu mendapatkan pekerjaan”. Dan seketika itu juga anaknya meledak dan mencaci-maki ibunya dengan kata-kata yang kasar, bahkan mengangkat tangannya hendak memukul ibunya.

Adapula seorang ibu tunggal yang anak perempuannya mencuri uang dari dompetnya; seorang remaja yang kecanduan pornografi yang memberitahu saudaranya bahwa dia ingin mendorong pacarnya dari tangga; dan banyak kasus-kasus serupa yang mana semuanya adalah anak-anak yang “baik” dari rumah tangga dan orang tua “baik-baik”. Jadi, apa yang salah di sini?

“Dalam generasi antara menjadi anak dan membesarkan anak, saya telah menyaksikan runtuhnya kediktatoran dan munculnya demokrasi keluarga. Tentu saja, dalam “Republik Keluarga Tak Bertulang” semuanya saling mencintai, setiap orang didengarkan, anak-anak ditanya apa yang mereka ingin makan, hadiah berlimpah, waktu tidur yang fleksibel dan setiap orang memiliki *Iphone* terbaru. Namun dalam berfokus pada mengasuh, kita telah lupa bahwa salah satu pilar kunci dari pengasuhan anak adalah pemerintahan (*governance*), bahwa seseorang haruslah menjadi tuan.” kata si penulis surat kabar itu.

Dalam sudut pandang iman Kristen, ayah mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin untuk



membesarkan anak-anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Rasul Paulus menuliskan kepada jemaat di Efesus *“Anak-anak, taatilah orang tuamu.... Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan”*. Jadi, anak haruslah menaati kedua orang tuanya, tetapi ayahlah yang mempunyai tanggung jawab memimpin dalam keluarga. Namun demikian, baik ibu maupun ayah mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak di dalam Tuhan, karena keduanya disebutkan sebagai sasaran khusus dari ketaatan anak, seperti yang tertulis dalam kitab Amsal 6:20-21: *“Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyalahnyakan ajaran ibumu. Tambahkan lah senantiasa semuanya itu pada hatimu, kalungkanlah itu pada lehermu”*.

Ayah dan ibu harus bersatu dalam usaha membesarkan anak-anak mereka. Anak-anak membutuhkan bimbingan yang sehat dari ibu dan ayah. Misalnya dalam cara mengajar anak, ayah dan ibu hendaknya bersehati menentukan apa yang harus diajarkan, bagaimana caranya, dan kapan harus mendisiplinkan anak. Jangan biarkan anak mengadu domba kedua orangtuanya dengan melihat ketidaksepahaman di antara mereka. Allah itu satu, jadi biarlah orang tua juga bersatu.

Alkitab mengajarkan bahwa tugas yang paling mendasar dari ibu dan ayah adalah menunjukkan Allah kepada anak-anak. Anak-anak mengenal orang

tua mereka sebelum mereka mengenal Allah. Biarlah anak-anak mengalami kepemimpinan, kekuatan, perlindungan, keadilan dan kasih dari ayah mereka; dan mengalami perhatian, pemeliharaan, kehangatan, keintiman, dan kasih dari ibu mereka sebelum mereka mengalami otoritas, keadilan, dan kasih Allah yang menciptakan dan memerintah alam semesta. Ini adalah suatu tanggung jawab yang besar sebagai orang tua.

Semua pengajaran yang menyimpang dari Firman Tuhan mungkin terlihat baik di awal, tetapi pada akhirnya tetap memiliki konsekuensi yang buruk. Cara asuh modern terlihat sangat menyayangi dan meninggalkan anak, di satu sisi memang anak akan menjadi lebih mandiri. Namun, apabila tidak diimbangi dengan otoritas dalam keluarga dan pengenalan akan Allah, maka tidak akan berakhir baik.

Alkitab sangat menghargai perihalnya mempunyai dan membesarkan anak-anak. Sesungguhnya, mereka adalah berkat bagi kedua orangtuanya. *“Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang”* (Mazmur 127:4-5). (KC)

Sumber:

Angela Mollard. "Modern Parenting Isn't Working." *The Daily Telegraph*, January 18, 2016. Accessed February 29, 2016. <http://www.dailylegaph.com.au/>.

Piper, John. *This Momentary Marriage: A Parable of Permanence*. Chapter 12. Wheaton, IL: Crossway Books, 2009.



# MENJADI PEMBACA yang Mengubah Hidup

Banyak orang selalu membaca Kitab Suci dengan rajin, dan berharap hidup mereka bisa berubah, setidaknya beberapa waktu kemudian, namun ternyata sama sekali tidak pernah berubah. Membaca saja tidaklah cukup, lebih tepatnya, membaca dalam kebutaan rohani tidak akan membuahkan hasil apapun. Ingatlah kembali kisah Saulus. Bayangkan bagaimana bisa seorang Saulus (sebelum menjadi Paulus) yang adalah keturunan Musa — yang mempelajari seluruh kitab Musa dengan cermat — namun malah tidak mempercayai Kristus? Sampai suatu saat ia sedang dalam perjalanan, Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya pada Saulus<sup>1</sup>. Seketika matanya menjadi buta, namun hatinya melihat. Seseorang yang tadinya membenci Kristus, sekarang mencintai-Nya dan menjadikan Kristus harta yang paling berharga dalam hidupnya. Selaput dosa yang selama ini menghalanginya untuk mengerti Firman Tuhan telah dibukakan.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita yakin bahwa selaput dosa kita telah diangkat? Sehingga ketika membaca, kita tidak hanya sekedar membaca; namun kita dapat menjadi pembaca yang mengubah hidup (setidaknya hidup kita sendiri)? Selaput dosa yang telah diangkat tidak akan membuat kita semakin pintar, namun hal ini akan mengubah bagaimana kita membaca dan belajar. Ini tidak membuat kita belajar dengan mudah, namun kita menjadi bisa mengerti manakah yang hal yang sementara saja dan manakah yang kekal.

Membaca dengan iman dalam Yesus

membawa satu keuntungan besar bagi pembaca Kristen, yaitu *kearifan*. Kearifan adalah satu anugerah besar yang memungkinkan kita untuk melakukan 3 hal; menguji segala sesuatu, memegang yang baik dan menjauhi yang jahat<sup>2</sup>. Hal ini memungkinkan kita untuk membandingkan apa yang kita baca atau dengar dengan kebenaran Firman Tuhan. Kearifan ini akan melindungi komunitas, gereja, dan juga diri kita sendiri.

Perbedaan sejati dalam pengetahuan manusia bukanlah dilihat dari *apa* yang diketahui, namun *mengapa* kita mengetahuinya. Seorang Kristen selalu belajar untuk berkomunikasi. Membaca tidak akan pernah menjadi suatu pengalaman seorang diri saja, namun selalu merupakan sebuah undangan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Ketika kita membaca, kita diam dan mendengar. Entah apapun yang kita baca, baik Alkitab, novel, ataupun ensiklopedia, setiap bacaan memiliki sisi dimensi kekal.

Sebagai orang Kristen, ketika kita membaca dengan penerangan dari Tuhan dan dalam persekutuan dengan-Nya, maka tujuan utama dari membaca bukanlah lagi untuk mendapatkan pengetahuan, namun adalah sebuah cara agar roh kita memperoleh kenikmatan. Hal ini tidak ditentukan dari seberapa pintarnya kita, ataupun seberapa banyak buku yang telah kita baca. Ketika kita membaca dihadirat Tuhan, kita akan mendapat nilai kekal dari literatur, dan akan semakin melihat kemuliaan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Disarikan dari Lit! (Reinke, Crossway: 2011)  
oleh Sebastian

<sup>1</sup> Kisah Para Rasul 9:1-19

<sup>2</sup> 1 Tesalonika 5:21-11



# EDUTAINMENT



## Jabat Tangan

Dalam sebuah pertemuan yang dihadiri beberapa orang, setiap orang berjabat tangan satu dengan yang lain satu kali. Total dalam pertemuan itu terjadi 66 kali jabatan tangan.

Berapakah jumlah orang dalam pertemuan tersebut?



## Narapidana Jujur

Ada 3 orang narapidana, yang bernama Jujur (selalu berkata jujur), Bohong (selalu berbohong), dan Bijak (kadang bohong kadang jujur). Lalu ada seorang polisi menemui mereka karena ingin tahu siapakah yang bernama Jujur, Bohong dan Bijak. Ia bertanya pada narapidana di sebelah kiri: "Siapa yang duduk di sebelahmu?" narapidana menjawab: "Jujur". Ia bertanya pada narapidana ditengah: "Siapakah kamu?" Ia menjawab: "Bijak". Ia bertanya pada narapidana di sebelah kanan: "siapa yang duduk di sebelahmu?" narapidana menjawab: "Bohong".

Siapakah yang duduk di sebelah kiri, tengah, dan kanan secara berurutan?



Pengusaha : **Tuhan**, berapa lama sih seribu tahun manusia di hadapan-Mu?

Tuhan : Bagi-Ku, **seribu tahun** manusia hanya **satu hari** saja.

Pengusaha : Bagaimana kalau satu milyar rupiah Tuhan?

Tuhan : Hanya **satu rupiah** saja.

Pengusaha : Kalau begitu, berilah aku sepuluh rupiah saja Tuhan.

Tuhan : Boleh, tapi tunggu **besok**, ya!

1 Timotius 6:17 - *Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati."*

Sumber:

Brilliant.org

Ada Waktu Untuk Tertawa

# HUMOR



# Menderita Bagi Dia

*"Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia." Filipi 1:29*

Nama saya Siti Handayani, saya memiliki 6 saudara, ibu saya sudah meninggal ketika saya berusia 2 tahun. Saya dibesarkan oleh keluarga dan seorang nenek yang profesinya sebagai tukang urut di desa kami. Melihat kondisi itu, saya tidak diizinkan untuk melanjutkan pendidikan menengah pertama karena tidak memiliki biaya. Akhirnya saya memberanikan diri untuk mendaftar ke sekolah swasta, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya, saya bekerja di ladang tetangga sebagai buruh setelah pulang sekolah. Begitulah pahitnya hidup kala itu, saya dipaksa untuk menghadapi kenyataan yang harus saya jalani.

Tidak hanya itu, beberapa tahun kemudian saya juga menghadapi tantangan yang sakit untuk dibayangkan melihat kondisi anak-anak yang putus sekolah diusia belia, anak-anak merokok, banyak gadis remaja yang hamil di luar nikah dan parahnya lagi ada suami dan istri bekerja sama menjual narkoba di desa kami. Banyak orang yang menutup mata akan hal ini. Sejenak saya berfikir, bagaimana nasib anak-anak ini di masa depan? Tidak mungkin mereka kenal yang namanya cita-cita, bila moral mereka telah dirusak oleh lingkungan yang ada. Sejak saat itu saya terpanggil untuk mendidik mereka dengan membuka kursus pendidikan bagi adik-adik yang butuh bimbingan belajar. Ada sekitar 50 anak-anak yang kebanyakan dari mereka adalah siswa yang kurang mampu, namun saya tidak memaksakan mereka untuk membayar uang bulanan, yang penting mereka termotivasi untuk belajar dan berani bermimpi untuk menggapai cita-cita. Sejak saat itu, be-

berapa dari mereka terus melanjutkan sekolah dan ada yang sudah tamat kuliah.

Seiring berjalannya waktu, tiba saatnya bagi saya untuk mendaftar ke perguruan tinggi, saya diterima di perguruan tinggi swasta di Universitas Muslim Nusantara Medan. Awalnya saya berpikir mengapa Tuhan izinkan saya masuk di kampus di mana saya sebagai minoritas di dalamnya? Beberapa semester berlalu, pertanyaan itu belum terjawab. Hingga suatu saat saya mendapat undangan dari seorang teman untuk mengikuti pelatihan penginjilan di Siantar. Di sana kami dilatih untuk menginjili dan saat itu kami diberi kesempatan untuk menginjili anak-anak di panti asuhan. Banyak ketakutan dan keraguan ketika ingin menyampaikan kabar sukacita itu, takut ditolak, takut objeknya tidak mengerti apa yang kita beritakan, dan iblis selalu punya cara untuk menggoyahkan iman kita supaya Injil itu tidak tersampaikan pada mereka yang belum percaya. Namun setelah berita Injil itu tersampaikan dan orang itu bertobat, akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa bertobat (Lukas 15: 10).

Saya juga pernah menginjili seorang ibu, dia dulunya adalah seorang non-Kristen. Sejak menikah dengan suaminya, ia menjadi Kristen dan mengaku bahwa dia sudah percaya kepada Yesus, namun masih belum yakin akan keselamatan yang dia terima. Dia yakin dengan beribadah, memberikan persembahan, dan menjadi orang yang baik itu bisa masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Masalah seperti ini banyak kita jumpai pada orang-orang Kristen. Sepertinya sepele,



tetapi tanpa kita sadari mereka memiliki kepercayaan yang salah. Kemudian Roh Kudus mendorong saya untuk menyampaikan Firman yang tertulis dalam Efesus 2: 8-9 dan berita keselamatan hingga dia mau menerima Yesus sebagai Juruslamet pribadi. Diapun menangis dan saya bersukacita melihat dia menangis karena Roh Kudus telah memenangkan jiwanya. Saya jadi mengerti mengapa saya ditempatkan di universitas itu, karena Matius 11: 33 mengatakan *“Tidak seorangpun yang menyalakan pelita lalu meletakkannya di kolong rumah atau di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk, dapat melihat cahayanya”*.

Pada tahun 2012 saya juga bersyukur ketika diberi kesempatan untuk menjadi pengurus di pelayanan mahasiswa Kristen di kampus, di mana ada sekitar 200 mahasiswa Kristen di dalamnya. Banyak tantangan yang kami hadapi di tengah-tengah pelayanan: kami tidak memiliki hak menggunakan fasilitas kampus, pencarian dana untuk berbagai kegiatan, pemberontakan antar anggota dan perjalanan dari rumah ke sekretariat yang cukup melelahkan, hujan, banjir, rawan perampokan dan pembunuhan. Kalau bukan karena pertolongan dan kekuatan dari Tuhan saya tidak akan mampu menghadapi tantangan itu (Mazmur 121:2). Dari tantangan itu saya terus belajar bahwa pembentukan karakter tidak dilalui dengan proses yang mudah, sama seperti emas tidak akan teruji kemurniannya kalau tidak dibakar, dan begitulah iman. Setelah wisuda, saya dan teman-teman masih aktif memimpin persekutuan kelompok dan mengadakan pelatihan penginjilan bagi adik-adik mahasiswa. Melihat kondisi itu, moto pelayanan mahasiswa tetap saya pegang *“student today,*

*leader tomorrow”* di mana kita bukan hanya belajar, tetapi harus menjadi pemimpin di kemudian hari, pemimpin yang berintegritas dan berani bayar harga.

Banyak hal yang tidak mungkin menjadi “pasti terjadi”. Dulu saya berpikir “jangankan lanjut SMA, lanjut SMP saja pun menghadapi banyak tantangan”. Itu karena keterbatasan saya memahami kasih Allah yang tak terbatas. Tetapi saat ini Tuhan memberi saya kesempatan kuliah Magister (S2) di National Taiwan Ocean University (NTOU). Menjadi mahasiswa internasional adalah hal yang paling sulit yang saya alami, dari biaya hidup, tekanan dari profesor, tugas, hingga cuaca. Namun di dalam proses itu saya belajar bahwa sesulit apapun masalah yang kita hadapi, yang terpenting kita tetap menikmatinya bersama Dia yang memberi hikmat dan kekuatan kepada kita melalui: Hubungan Pribadi Dengan Tuhan (HPDT).

Pesan saya bagi sahabat PELITA, marilah kita bersama-sama merindukan bahwa orang lain juga harus “merasakan kasih Allah yang kita rasakan”, mungkin melalui pelayanan kita, tenaga kita, materi kita, ilmu kita, waktu kita, atau sekecil apapun itu, ingatlah bahwa mereka adalah tanggung jawab kita sebagai orang yang sudah menerima anugerah keselamatan. Suatu saat banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih (Matius 22: 14). Namun, mereka yang “sedikit yang dipilih itu”, sudahkah mempersiapkan diri untuk tetap setia? (Siti)



# ES JAMUR

## Bahan:

- 2-3 buah jamur putih
- 1 sdm gula batu (sesuai selera)
- 8 biji hóng zǎo (紅棗)
- 1-1.2L air es (sesuai selera)
- 1 sdt gǒu qǐ (枸杞)
- 1 sdm biji teratai



### Hongzao (紅棗)

Hongzao berguna sebagai anti stress, antioksidan, dan membantu meningkatkan daya tahan tubuh (Wikipedia)



### Jamur putih

Jamur putih berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan memiliki zat anti kanker. ([www.herbmedicine.ca](http://www.herbmedicine.ca))

## Cara memasak:

1. Rendam jamur putih sampai lunak, lalu buang bagian jamur yang keras, potong kotak-kotak ukuran sedang.
2. Cuci bersih hóng zǎo, gǒu qǐ, dan biji teratai, rendam dalam air hingga melunak.
3. Siapkan satu panci air es, masukkan jamur putih, biji teratai, dan hóng zǎo, lalu masak dengan api besar hingga mendidih. Setelah itu, masukkan gǒu qǐ dan masak dengan api kecil selama satu jam. Masukkan gula batu sesuai selera.
4. Simpan dalam lemari es untuk disajikan dalam keadaan dingin.

## Resep oleh Yumiko



### Gouqi (枸杞)

Gouqi berguna untuk meningkatkan kesehatan indera penglihatan. (Wikipedia)



### Biji teratai

Biji teratai kaya akan nutrisi sehingga dapat memulihkan kondisi kesehatan seseorang. (Wikipedia)





# Mengapa Harus Salib?

Tidak peduli orang Kristen ataupun bukan, mungkin kita pernah bertanya-tanya, mengapa Yesus harus mati dengan cara disalib? Mengapa tidak dengan cara (hukuman mati) yang lain? Paling sedikit setidaknya ada dua alasan paling mendasar mengapa Allah menetapkan Yesus untuk mati terpaku di kayu salib: yang pertama adalah penggenapan Perjanjian Lama, dan yang kedua adalah karena salib mengandung makna yang sangat dalam.

Banyak perikop Alkitab dalam Perjanjian Lama yang menjanjikan tentang Salib Yesus. Salah satunya adalah peristiwa ketika bangsa Israel yang bebal diserang oleh banyak ular, maka Allah memerintahkan Musa untuk membuat sebuah ular dari tembaga dan meletakkannya di sebuah tiang. Maka setiap orang yang dipagut ular, namun segera melihat ular tembaga itu, akan hidup (Bilangan 21:9b). Dalam Injil Yohanes 3:14 juga menjelaskan maksud dari hal ini; "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan". Yang dimaksud dengan "ditinggikan" di sini adalah disalib, tidak menyentuh bumi maupun langit. Sebuah simbol hukuman yang sangat hina, karena melambangkan bahwa Yesus menanggung dosa seluruh manusia yang sangat menjijikkan, sehingga bumi ataupun langit tidak mau menerimanya.

Mungkin kita sendiri pernah merasa jijik dan sedih dengan satu dosa yang pernah kita lakukan. Namun Yesus rela untuk menanggung malu

dan hukuman dosa itu di kayu salib, bukan hanya satu orang, namun seluruh umat manusia.

Bila kita hidup dalam zaman Yesus, kita pasti akan mengerti dan sangat tidak suka dengan lambang salib, sebuah lambang yang sangat hina. Namun Allah sekarang telah mengubahnya menjadi lambang kemuliaan-Nya! Kematian yang dikira akan mempermalukan dan menurunkan derajat Yesus malah telah menjadi sebuah monumen kemenangan atas kuasa kematian. Yesus perlu menjangkau seluruh dunia, namun Ia tidak dapat menjangkau seluruh dunia jika Ia tidak disalibkan, sebab bukankah hanya melalui salib sajalah seseorang dapat mati dengan tangan terbentang? (Sebastian)





## IMAN ISHAK :

# Allah Sang Gembala hidupku



***"Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau."***

***Ibrani 11:20***

Kisah percintaan antara Ishak dan Ribka merupakan salah satu kisah paling romantis di dalam Alkitab<sup>1</sup>. Pernikahan mereka sepertinya sudah "dipersatukan dari langit". Ishak dihiburkan oleh keberadaan Ribka ketika ibunya meninggal, sehingga hatinya tidak hancur lagi. Dalam bagian ini, dituliskan wanita sebagai penolong pria, di mana kata yang sama digunakan juga untuk mendeskripsikan pertolongan yang diberikan Allah kepada manusia.

Perjuangan dari kekasih menjadi keluarga bukan berarti terus-menerus menikmati kebahagiaan. Kejadian pasal 25 memperlihatkan keretakan rumah tangga Ishak dan Ribka dengan memaparkan kecenderungan berperipahkan antara mereka dengan anak-anaknya. Ishak lebih mengasihi Esau sedangkan Ribka lebih mengasihi Yakub (Kejadian 25:28), sebab Esau gemar berburu binatang yang adalah kesukaan bagi Ishak. Ishak menghabiskan hari tuanya untuk fokus kepada kenikmatan makanan dibandingkan dengan istri dan keluarganya.

Ribka juga tidak lebih baik dari suaminya. Ribka adalah istri Ishak yang paling memahaminya. Ribka pintar mengolah makanan kesukaan Ishak<sup>2</sup>. Ribka memanfaatkan pemahamannya terhadap

Ishak untuk menolong Yakub menipu suaminya. Hal yang bisa kita pelajari adalah hubungan percintaan yang dimulai dengan begitu romantis ditutup dengan sebuah hubungan pernikahan yang hancur. Jika kita tidak mensyukuri bahwa istri adalah anugerah Allah, pernikahan kita pun akan sulit bertahan.

Ketika Ishak sudah tua, dan matanya telah kabur, sehingga ia tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anak sulungnya, serta berkata kepadanya: "Anakku." Sahut Esau: "Ya, bapa."<sup>3</sup>

Ayat di atas memiliki arti lain bahwa Ishak tidak dapat melihat Allah lagi. Ayat selanjutnya memaparkan bahwa dalam rencana pemberian berkat, Ishak hanya memanggil Esau. Hal ini tentunya memberikan kesan bersifat diam-diam, sedangkan pemberian berkat yang digambarkan dalam Kitab Kejadian bersifat terbuka dan umum. Ishak tahu berkat ini diperintahkan Tuhan untuk diberikan kepada Yakub, tetapi dia tidak ingin menaatinya. Ia berpikir tidak ada orang yang akan melihatnya dan tahu. Namun Tuhan melihatnya.

Ishak meminta Esau untuk berburu baginya seekor binatang yang memberi gambaran berkat Tuhan seolah-olah dapat ditukar dengan hasil buruan. "..., olallah bagiku makanan yang enak, seperti yang kugemari, ...". Gemar disini dituliskan dengan kata "cinta" yang seharusnya dipakai untuk mendeskripsikan cinta kepada manusia bukan kepada makanan. Kepedulian Ishak



sudah diberhalakan kepada makanan yang lezat.

Ketika Ribka mendengar secara diam-diam percakapan antara Ishak dan Esau, segeralah ia menyuruh Yakub untuk berbohong kepada Ishak guna mendapatkan berkat itu. Yakub memanfaatkan keadaan mata ayahnya yang kabur untuk berperan sebagai Esau. Yakub membawa makanan enak yang dimasak oleh ibunya dan mengaku sebagai Esau di hadapan Ishak, ayahnya. Ishak pun memakan makanan itu, dan memberikan berkat kepada Yakub. Dia tertipu.

*"...dan baru saja Yakub keluar meninggalkan Ishak, ayahnya, pulanglah Esau, kakaknya, dari berburu. Ia juga menyediakan makanan yang enak, lalu membawanya kepada ayahnya. Katanya kepada ayahnya: "Bapa, bangunlah dan makan daging buruan masakan anakmu, agar engkau memberkati aku." Tetapi kata Ishak, ayahnya, kepadanya: "Siapakah engkau ini?" Sahunya: "Akulah anakmu, anak sulungmu, Esau." Lalu terkejutlah Ishak dengan sangat serta berkata: "Siapakah gerakan dia, yang memburu binatang itu dan yang telah membawanya kepadaku? Aku telah memakan semuanya, sebelum engkau datang, dan telah memberkati dia; dan dia akan tetap orang yang diberkati."<sup>14</sup>*

Ishak terkejut, ia menyadari bahwa impiannya hancur. Ishak langsung menyadari bahwa penipuan ini dilakukan oleh Yakub, tetapi dia lebih bisa melihat pekerjaan siapa di balik peristiwa ini.

Seketika Yakub meninggalkan Ishak, hukuman dan ganjaran dari Allah itu datang. Ishak sudah menyadari bahwa Tuhan selalu berada di dekatnya bahkan ketika ia sedang berbuat dosa. Ia terkejut karena mata rohaninya terbuka dan menyadari Allah tidak

dapat dibohongi. Inilah iman dari Ishak. Iman adalah ketika kita melihat penyertaan Tuhan. Dalam masa kesukaran melihat penyertaan Tuhan, dalam berbuat dosa kita melihat keberadaan Tuhan. Ishak tiba-tiba dapat "melihat". Ishak tidak dapat menipu dirinya sendiri sehingga ia meminta maaf kepada Esau bahwa berkat sudah diberikan dan tidak ada lagi.

Esau menangis dan terus meminta berkat kepada ayahnya. Ishak pun akhirnya memberikan berkat, yang sesungguhnya bukanlah berkat melainkan suatu anti-berkat. Ishak memilih untuk setia kepada Tuhan dengan memberikan berkat hanya kepada Yakub. *"...apabila engkau berusaha sungguh-sungguh, maka engkau akan melemparkan kuk itu dari tengkukmu"*<sup>15</sup> memperlihatkan kenabian dari Ishak dan tergenapi dalam Kitab 2 Raja-Raja, di mana keturunan Esau berusaha melawan keturunan Yakub dan masing-masing membentuk kerajaan sendiri.

Ada orang yang terus dihajar oleh Allah namun tetap tidak belajar. Orang memiliki iman yang sungguh bukan berarti tidak bisa berdosa ataupun tidak bisa jauh dari Tuhan. Ishak jauh dari Tuhan selama bertahun-tahun. Namun ketika didikan Tuhan datang, ia melihat bahwa Allah tidak pernah meninggalkannya. Allah mengasihinya sehingga menghardiknnya seperti yang tertulis dalam *Ibrani 12:5-6* *"... Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyeseh orang yang diakui-Nya sebagai anak."*

*oleh Ev. Alex Tsaokai Tseng  
diterjemahkan oleh Angela, disarikan oleh Halim*



# Pandanglah Pada Yesus

Helen Howarth Lemmel

F – 3/4

3 | 3  $\cancel{2}$  3 | 5 4 3 | 3 - - | 2 - 6 | 1 7 1 | 3 2 5 | 3 - - | 3 0

1. Lelah dan kacaukah ji- wa - mu? Semu a g'lap gu-li-ta-kah?

2. Da-ri ma-ti ke hi-dup ba - ka, ku i- kut nje - jak Tu-han-ku.

3. Janji-Nya pasti terlak-sa - na, per- ca-ya-lah seg'nap ji-wa.

3  $\cancel{3}$  | 3  $\cancel{2}$  3 | 6 5 3 | 3 - - | 2 0 2 | 3  $\cancel{4}$  5 | 7 1 6 | 5 - - | 0 0 0 |

Ba - ha-gia dan be-bas ba- gi - mu, te-rang Al-lahmu pandanglah.

Do - sa tak la-gi ber- ku- a - sa, o-leh Ye-sus ter-belenggu.

Se - g'ra ka-bar-kan ke du- ni - a, ke-se-la-mat-an sempur na.

3 - 3 | 5  $\cancel{3}$  2 | 1 - - | 1 0 1 | 4 4 4 | 6 4 3 | 2 - - | 2 0

Pandanglah pa-da Ye - sus, oh pandang wa-jahNya mu- lia,

3 4 | 5 - 5 | 5 3 2 | 1 - 1 | 1 0 1 2 | 3  $\cancel{2}$  3 | 4 3 2 | 1 - - | 1 0 ||

I - si du-ni-a menja- di su-ram, o-leh si-nar ke-mu-lia- an-Nya.

## BEHIND THE SONG

Lagu ini ditulis oleh Helen H. Lemmel (1863-1961) seorang solois konser dan guru musik di Moody Bible Institute. Ia terinspirasi oleh tulisan Lilius Trotter. Trotter adalah seorang artis yang berbakat, yang mampu memperoleh kekayaan dan pengaruh. Namun melalui pengumpulannya, ia memutuskan untuk menjadi misionaris untuk melayani orang Muslim di Algeria.

Dalam tulisannya “*Focussed*”, Trotter mengatakan bukanlah hal yang mudah untuk hidup dalam kenyamanan dunia. Seringkali, hal yang baik dapat mengaburkan hal terbaik. Mudah untuk mengenal fokus hidup kita. Apa yang kita pikirkan dipagi hari? Ke mana pikiran kita terpusat sepanjang hari? Mintalah Tuhan untuk menunjukkan apakah pikiran kita tertuju pada Kristus dan kemuliaan-Nya! Arahkanlah pandangan jiwamu pada Yesus, lihat dan pandanglah Dia! Maka dengan ajaib, segala sesuatu yang di luar Dia menjadi redup.



# Memahami Kesulitan Hidup Melalui Kacamata Allah

Ada seorang yang menyetir truk di jalan pegunungan yang sempit. Sebelah kanannya ada jurang terjal yang sangat dalam. Ketika belok, tiba-tiba ia kehilangan kontrol kemudi. Truk itu tergelincir, terjun ke dasar pegunungan, dan terbakar. Di dalam jurang, ia berusaha meraih semak yang tumbuh di sisi gunung. Dia berpegangan pada dahan kecil di sisi jurang. Setelah beberapa saat, ia berteriak penuh harap: "Apakah ada orang di sana?"

Tiba-tiba suara Allah bergema melintasi pegunungan itu. "Ya, Aku di sini, apa maumu?" kata-Nya. Orang itu memohon, "Tolong selamatkan saya. Saya tidak kuat lagi bergantung di sini". Kemudian Allah berkata: "Aku akan menyelamatkanmu. Lepaskan dulu peganganmu, percayalah Aku akan menolongmu". Orang tersebut melihat truknya terbakar di dasar lembah, kemudian ia berteriak: "Adakah orang lain di sana?"

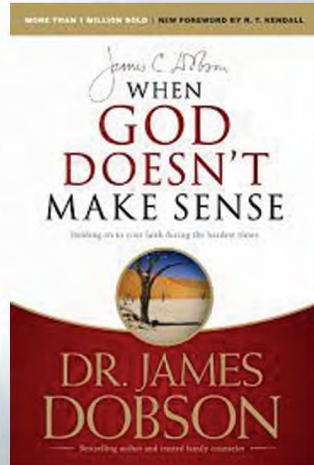
Pernahkah Anda mengalami hal serupa? Pernahkah Anda memohon pertolongan Allah dalam kesulitan dan Dia minta agar Anda mempercayakan hidup Anda kepada-Nya? Pernahkah Anda mengabaikan jawaban-Nya dan malah menanyakan: "Adakah orang lain di sana?"

Kesulitan tidak mungkin lepas dari hidup manusia. Orang yang bergelut lama dalam segala macam kesulitan tidak mudah untuk memahami arti hidup ini. Orang menjadi mudah bingung, dan Tuhan juga tidak dapat dipahami. Dalam keadaan tersebut, manusia cenderung berusaha memahami persoalan yang sulit melalui pengalaman ini: "Mengapa Tuhan membiarkan hal ini terjadi padaku?" tetapi seringkali tak menjawab, bahkan seumur hidup. Bahkan Yesus pun pernah bertanya "Mengapa" di atas salib.

Buku ini dimaksudkan untuk menyegarkan iman yang kering dan terluka, juga mencegah mereka agar tidak jatuh dalam cengkeraman keputusan dan kekecewaan. Dr. Dobson mengaitkan pengalaman pribadi dengan kebijakan Alkitabiah, yang menawarkan pandangan baru terhadap pencobaan hidup dan bagaimana mengatasinya. Pemahaman yang tepat akan prinsip Alkitabiah dapat mengungkap pengharapan palsu yang selalu berbenturan dengan realitas dalam dunia yang penuh dosa dan kepalsuan. (Yusprianto)

## RESENSI BUKU

Judul : Kala Tuhan Tidak Dipahami  
Judul asli : When God Doesn't Make Sense  
Penulis : Dr. James Dobson  
Penerbit : Abdi Tandur & Bina Communio  
Tahun : 1999





# John Sung :

## *Obor Allah di Asia*

John Sung lahir pada tanggal 27 September 1901, di desa Hong Chek, wilayah Hingwa, propinsi Fukien, daerah Tiongkok Tenggara. Dia adalah anak keenam dari Pendeta Sung, yang melayani di Gereja Metodis, dan anak pertama setelah Nyonya Sung bertobat menjadi Kristen. Sebelum lahir, ia telah diserahkan kepada Allah untuk pelayanan-Nya, dan sesudah lahir, ia dinamai Yuun (kasih karunia Allah).

Yuun berperampilan unik: kepala yang besar, muka yang kecil dan berkulit hitam. Sifat keras kepala dan lekas marah dari ayahnya menurun ke Yuun. Sekalipun sifat turunan itu membuat dia sulit mengendalikan emosi, tetapi juga membentuk watak yang berkemauan kuat dan berpendirian teguh. Inilah mengapa dia menjadi pemuda yang tangguh menghadapi bahaya dan ketakutan. Selain itu, dia juga seorang yang rendah hati dan dengan tulus menyangkal diri dan mengikut Allah dengan setia. Terlihat pada waktu ia ingin belajar di Amerika, dengan tekad yang kuat ia terus berjuang dalam doa dan mengejar nilai-nilai yang terbaik. Melalui sumbangan dari teman-teman ayahnya dan bantuan dari pemerintah Beijing, ia pun mencapai keinginannya pergi ke negara tersebut.

Selama tujuh setengah tahun di Amerika, ia bergumul dengan panggilan Allah. Yuun bekerja sambil kuliah dengan tujuan ingin meringankan beban keluarga. Namun, kondisi tubuhnya perlahan-lahan melemah akibat kesibukannya. Yuun tercatat sebagai mahasiswa Tiongkok yang cerdas di Amerika, bahkan dia mendapat tawaran beasiswa dari Jerman. Sekalipun ia memiliki prestasi yang baik, tetapi kehidupan rohaninya menjadi dingin. Saat itulah ia teringat kepada suara Allah :

*“Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya (Markus 8:38).*

Teguran itu membuat dia semakin bingung untuk mengambil keputusan yang tepat antara keinginannya untuk menapaki karirnya atau mengabdikan kepada Allah. Melalui teguran itu pula ia disadarkan akan kehidupan berdoanya yang sudah lama tidak berjalan dan penelaahan Alkitab yang sering ia lupakan. Dalam kemerosotan rohaninya, ia teringat akan kebenaran Firman Tuhan dalam injil Lukas 23 tentang karya penebusan Kristus atas dosa manusia. Firman itu berbicara dalam hatinya dan ia memohon agar dosanya dihapuskan. Sejak saat itu hatinya dipenuhi dengan damai sejahtera karena ia tahu dosanya sudah diampuni. Ia pun mengganti namanya menjadi John menurut nama John the Baptist (Yohanes Pembaptis). Pada akhirnya John Sung berkomitmen kepada Tuhan untuk menjadi pengabar Injil di tempat asalnya.

Dalam perjalanan menuju negara asalnya, John masih bergumul akan kehidupannya. Ia menyadari tidak mudah melepaskan apa yang sudah ia raih. Dia teringat pada perkataan Rasul Paulus, “Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang dianggap rugi karena Kristus”. Sama seperti Rasul Paulus, ia ingin meninggalkan hal duniawi dan kemasyhurannya, sekali untuk selamanya. Dengan keputusan yang bulat ia melemparkan ijazah-ijazah, medali-medali dan kunci-kunci kehormatannya ke laut. Hanya satu yang ia sisakan yaitu ijazah doktornya untuk menyenangkan hati ayahnya.

Kehidupan pelayanan di ladang Tuhan membentuk imannya semakin kuat dan semakin mengasihi Tuhan dan manusia.



Walaupun keadaan fisiknya terbatas, namun dengan ketetapan hati ia ingin selalu melayani Tuhan oleh karena ia percaya akan kuasa kebangkitan Kristus dapat menolong dia yang lemah. Pelayanannya dimulai dari kehidupan berdoa yang ia jadwalkan setiap hari pukul 4 pagi, berkhotbah sampai pakaiannya basah oleh keringat, menjadi penginjil sukarela, membentuk kelompok penginjilan dan sebagainya. Kedisiplinan rohani tersebut mendidiknya menjadi hamba yang taat dan takut akan Tuhan. John mempunyai prinsip yang benar, yaitu setiap orang yang mau membayar dan memeluk suatu hal yang baik dengan setia akan diubahkan melalui kuasa Allah.

Pengajarannya dipengaruhi oleh John Wesley, yaitu tentang 3 prinsip timbulnya kebangunan rohani yaitu pengakuan dosa dengan seksama, doa minta dipenuhi Roh Kudus dan bersaksi di depan umum tentang Kristus. Jika kita mau menjadi pengabdikan sejati Allah, ketulusan adalah syarat mutlak untuk menerima berkat Allah. Dengan kata lain, kita harus jujur di hadapan Allah, lebih mau membuka diri kepada saudara seiman dan lebih tulus ikhlas pada diri kita sendiri.

John Sung dipakai Allah sebagai obor di Asia Tenggara. Ia menyampaikan pesan Injil pada orang-orang di Hingwa, Muangthai, Indonesia, Mancuria dan daerah Tiongkok dan membawa banyak jiwa-jiwa percaya pada Kristus. Ia juga membangunkan gereja-gereja yang tertidur dalam kenyamanan agar mau memikul salib. Sekalipun pelayanannya di ladang Tuhan hanya 15 tahun, namun memberi pengaruh Injil yang begitu luas di tengah masyarakat Tiongkok dan negara lainnya sampai saat ini.

Tidak banyak orang Kristen yang dapat mengikuti perjalanan hidup yang penuh komitmen pada Allah seperti John Sung. Kerelaan dan kerendahan hatinya membuat Allah memberikan kuasa dan kekuatan padanya untuk berkobar seperti api yang menjalar kepada orang-orang di sekitarnya dan menuntun mereka kembali pada jalan yang benar akan Injil Keselamatan dalam Yesus Kristus.

Fakta-fakta kehidupan John Sung sebagai hamba Tuhan yang setia dan tidak mudah menyerah memberikan suatu semangat dan keyakinan bahwa Roh Kudus akan berdiam pada orang-orang yang sungguh takut akan Dia dan mau taat kepada Dia. Sikap kerohaniannya yang selalu berdoa dan menghafal Firman Tuhan setiap hari merupakan kedisiplinan rohani yang harus orang Kristen jalani, karena itu semua akan membawa kita lebih dekat kepada Allah dan semakin peka menjalani hari-hari di depan. (Ivon)

Sumber: Lyall, Leslie T. JOHN SUNG Obor Allah di Asia. Cempaka Putih Jakarta 10510: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, nd.





# Dialog Mandarin

## 華語對話



Lili: Ta, mengapa kamu selalu senang sih?  
Apa kamu tidak pernah merasakan kesusahan  
atau kamu memilih melarikan diri dari kes-  
usahan?

莉莉: 達，你為什麼一直都  
Li Lǐ : Dá, nǐ wèi shén me yī zhí dōu  
很快樂？難道你不會遇到  
hěn kuàilè? Nán dào nǐ bù huì yù dào  
困難還是你都選擇逃避？  
kùnnán hái shì nǐ dōu xuǎnzé táo bì?

Ibrani 4:15

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah  
Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan  
kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama  
dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat  
dosa.

希伯來書 4:15

xī bó lái shū  
因我們的大祭司並非不能體恤我們  
yīn wǒ men de dà jì sī, bìng fēi bù néng tǐ xù wǒ men  
的軟弱。他也曾凡事受過試探，與  
de ruǎn ruò. Tā yě céng fán shì shòu guò shì tàn, yǔ  
我們一樣，只是他沒有犯罪。  
wǒ men yí yàng, zhǐ shì tā méi yǒu fàn zuì.



Tata: Li...hidup ini tidak bisa lepas dari kesusahan  
dan aku pun juga tidak bisa lari dari kesusahan itu,  
tapi aku serahkan pada yang berdaulat yaitu  
Tuhan Yesus Kristus karena Ia pernah mengalami  
kesusahan lebih daripada yang aku alami. Dialah  
kekuatanku untuk dapat menghadapi kesusahan  
hidup ini. Ayo berikan dirimu untuk percaya dan  
menerima Dia sebagai Juruselamatmu.

達達: 莉，人生本來就脫離不

Dá dá : Lì, rénshēng běn lái jiù tuō lí bù  
了困難，而我也無法逃避。  
liǎo kùn nán, ér wǒ yě wú fǎ táo bì.

但我都交給了有掌權的主耶  
Dàn wǒ dōu jiāo gěi le yǒu zhǎngquán de zhǔ yē  
穌，因為祂曾經受的苦比我  
sū , yīn wèi tā céng jīng shòu de kǔ bǐ wǒ  
還要多。祂是我的力量讓我  
hái yào duō. Tā shì wǒ de lì liàng ràng wǒ  
能夠面對困難。來吧，把你  
nénggòu miàn duì kùn nán. Lái ba, bǎ nǐ  
自己交託給祂，相信祂，接  
zì jǐ jiāo tuō gěi tā, xiāng xìn tā, jiē  
受祂成為你的救主。  
shòu tā chéng wéi nǐ de jiù zhǔ.

Kekuatan : 力量 lì liàng

Imam Besar : 大祭司 dà jì sī

Percaya : 相信 xiāng xìn

Menerima : 接受 jiē shòu

Dicobai : 試探 shì tàn

Juruselamat : 救主 jiù zhǔ

Senang : 快樂 kuài lè

Kesusahan : 困難 kùn nán

Melarikan diri : 逃避 táo bì

Tidak bisa lepas : 脫離 bù liú

Menyerahkan : 交託 jiāo tuō

Berdaulat : 掌權 zhǎng quán





\*Diterjemahkan oleh Tim PELITA,  
seizin Andrew Chai.

*Andrew Chai*  
[www.establishment.net](http://www.establishment.net)

<https://www.facebook.com/cartoonsforfaith>

信心就是相信所看不見的，這信心的回報就是看見所相信的。  
Xìn xīn jiù shì xiāng xìn suǒ kàn bù jiàn de, zhè xìn xīn de huí bào jiù shì kàn jiàn suǒ xiāng xìn de.  
Iman adalah mempercayai apa yang tidak kita lihat, dan hadiah dari iman ini adalah melihat apa yang kita percayai.  
-Augustine



*"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh"*

*1 Petrus 2:24*



**EVANGELICAL REFORMED CHURCH — TAIPEI**

9F, No.53 Shui Yuan Rd., Taipei 100

台北市中正區水源路53號9樓

Info : (02) 23687695 / 0958364008 / 0915640676

 ERC Taiwan  Pelita ERC